

Analisis Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bangka Belitung

Ovina Mastira^{1*}, Nizwan Zukhri¹, Darman Saputra¹

¹Jurusan Manajemen, Universitas Bangka Belitung, 33172 Bangka, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

Article history:

Received: Nov 29th, 2019

Revised: Jan 27th, 2020

Accepted: Jan 28th, 2020

Keywords:

Kontribusi;
Laju Pertumbuhan;
Pajak Hiburan;
Pajak Hotel;
Pajak Reklame;

Corresponding Author:

Ovina Mastira,
Jurusan Manajemen
Universitas Bangka Belitung

Email:

ovinamastira@gmail.com

How to Cite:

Mastira, Ovina *et al.* 2020. Analisis Laju Pertumbuhan dan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bangka Belitung. *Journal of Political Issues*, 1(2), 115-124. Doi: <https://doi.org/10.33019/jpi.v1.i2.12>



DOI:

<https://doi.org/10.33019/jpi.v1.i2.12>

Lisensi:



Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)



ABSTRACT

Abstract Local governments have the authority and obligation to implement regional autonomy more independently to reduce the level of fiscal dependence on the central government. One way is to maximize the receipt of PAD, one of which is local tax. The purpose of the study was to analyze the growth rate and contribution of entertainment taxes, hotel taxes and advertisement taxes on PAD in the Bangka Belitung Islands Province. The analysis used in this research is quantitative descriptive analysis, namely by collecting, compiling and calculating data in the form of reports on the realization of financial budgets in the Pangkalpinang City and Belitung Regency by using the ratio of the growth rate and contribution ratio. The results showed that the PAD of Belitung Regency was better than City of Pangkalpinang. The growth rate of entertainment tax in Pangkalpinang City lower than Belitung Regency with both categories unsuccessful, but the contribution given by entertainment tax in Pangkalpinang City is higher than Belitung Regency with the category of both being very lacking. The growth rate and contribution of hotel tax in Pangkalpinang City is lower than Belitung Regency with the category of hotel tax growth rate in Pangkalpinang City unsuccessful while Belitung Regency is less, while the hotel tax contribution is both very lacking. The growth rate and the contribution of advertisement tax in Pangkalpinang City is higher than Belitung Regency with the category of the advertisement tax growth rate, both of them are not successful while the contributions given by advertisement tax are both very lacking.

Abstrak Pemerintah daerah memiliki kewenangan serta kewajiban dalam melaksanakan otonomi daerah secara lebih mandiri dalam mengurangi tingkat ketergantungan fiskal terhadap pemerintah pusat. Salah satu caranya dengan memaksimalkan penerimaan PAD. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa laju pertumbuhan dan kontribusi pajak hiburan, pajak hotel serta pajak reklame terhadap PAD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, menyusun dan menghitung data berupa laporan realisasi anggaran keuangan daerah Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung dengan menggunakan rasio laju pertumbuhan dan rasio kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan PAD Kabupaten Belitung lebih baik daripada Kota Pangkalpinang. Laju pertumbuhan pajak hiburan Kota Pangkalpinang lebih rendah daripada Kabupaten Belitung dengan kategori keduanya tidak berhasil, tetapi kontribusi yang diberikan pajak hiburan di Kota Pangkalpinang lebih tinggi daripada Kabupaten Belitung dengan kategori keduanya sangat kurang. Laju pertumbuhan dan kontribusi pajak hotel di Kota Pangkalpinang lebih rendah daripada Kabupaten Belitung dengan kategori laju pertumbuhan pajak hotel di Kota Pangkalpinang tidak berhasil sedangkan Kabupaten Belitung kurang berhasil, sementara kontribusi pajak hotel keduanya sangat kurang. Laju pertumbuhan dan kontribusi pajak reklame di Kota Pangkalpinang lebih tinggi daripada Kabupaten Belitung dengan kategori laju pertumbuhan pajak reklame keduanya tidak berhasil sedangkan kontribusi yang diberikan pajak reklame keduanya sangat kurang.

Tentang Penulis:

Ovina Mastira, saat ini baru saja menyelesaikan studi Sarjana (S1) di Jurusan Manajemen Universitas Bangka Belitung.

Nizwan Zukhri, menyelesaikan Studi Doktor (S3) di Universitas Bengkulu pada tahun 2018. Penulis adalah dosen pada Jurusan Manajemen Universitas Bangka Belitung.

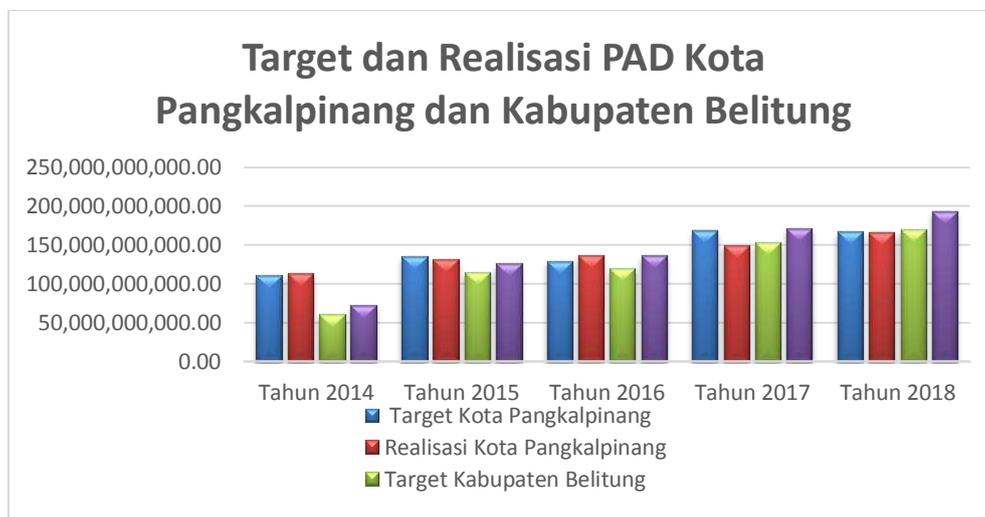
Darman Saputra menyelesaikan Studi Magister (S2) di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2016. Penulis adalah dosen pada Jurusan Manajemen Universitas Bangka Belitung.

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan yang dapat membantu pemerintah dalam hal pemerintahan maupun pembangunan sangat dibutuhkan semenjak adanya otonomi daerah di Indonesia (Siahaan, 2008). Pemerintah daerah memiliki kewenangan serta kewajiban dalam melaksanakan otonomi daerah secara mandiri, termasuk untuk mengelola keuangan daerah terutama pendapatan daerah (Rosidin, 2010). Hal ini juga berlaku terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diberikan hak otonomi daerah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk pada tahun 2000. Pulau Bangka dan Pulau Belitung merupakan dua Pulau utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Daerah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam seperti pantai, laut dan juga kulinernya. Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata pastinya Pulau Bangka dan Pulau Belitung akan menjadi tujuan utama para wisatawan untuk datang ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai daerah yang memiliki potensi wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mempunyai banyak peluang untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pemerintah menyusun berbagai strategi dan perencanaan untuk dapat memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga mendukung dalam hal pembangunan nasional. Perbandingan pendapatan Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung sangat diperlukan agar bisa mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan pendapatan di dua pulau utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berpengaruh langsung pada PAD khususnya serta pembangunan nasional umumnya.

Gambar 1

Rekapitulasi Target dan Realisasi PAD Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung periode 2014-2018



Sumber: Badan Keuangan Daerah (BAKEUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019

Gambar I.1 menunjukkan bahwa PAD di Kabupaten Belitung setiap tahunnya selalu meningkat sedangkan Kota Pangkalpinang berfluktuatif. PAD Kota Pangkalpinang tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan disebabkan beberapa hal salah satunya adalah realisasi sumber PAD yang tidak mencapai target. PAD mempunyai peranan yang penting dalam rangka pembangunan di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung sejalan dengan potensi yang dimiliki Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung. Semakin tinggi tingkat penerimaan PAD di Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian dari Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung.

Berkembangnya sektor pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menunjang PAD tentunya dibarengi dengan pembangunan tempat-tempat hiburan agar menunjang minat wisatawan untuk berkunjung. Hotel sebagai tempat peristirahatan juga akan dibangun dalam rangka memfasilitasi tempat tinggal wisatawan yang datang berkunjung,

sementara itu agar dapat diketahui masyarakat atau wisatawan mengenai tempat pariwisata tersebut pastinya dibuatkan reklame.

LANDASAN TEORITIK

Penelitian ini menggunakan landasan teori yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mana menurut Undang-Undang No 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, menjelaskan Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-Undang No 28 tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengelolaan Pajak Hiburan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang No. 1 tahun 2016, Peraturan Walikota No. 5 tahun 2010 tentang sistem dan prosedur pemungutan Pajak Hiburan dan Peraturan Bupati Belitung No. 27 tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemungutan Pajak Hiburan. Hiburan yaitu semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan keramaian yang penyelenggaraannya dipungut bayaran.

Pengelolaan Penerimaan Pajak Hotel dilaksanakan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang No. 9 tahun 2010, Peraturan Walikota No. 58 tahun 2018 serta Peraturan Bupati Belitung No. 24 tahun 2013 tentang petunjuk pelaksanaan pemungutan pajak hotel. Pajak Hotel menurut Pasal 1 angka 20 UU No. 28 tahun 2009 adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Lebih lanjut, pada pasal 1 angka 21 UU No. 28 tahun 2009, dijelaskan bahwa Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan di pungut bayaran.

Reklame yaitu alat, benda, perbuatan yang corak dan bentuk ragamnya digunakan untuk memperkenalkan, menarik perhatian umum dan mempromosikan orang atau badan yang dapat dibaca, didengar dilihat serta dinikmati oleh umum. Pengelolaan Pajak Reklame sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang No. 24 tahun 2010, Peraturan Daerah Kabupaten Belitung No. 1 tahun 2018, Peraturan Walikota Pangkalpinang No. 60 tahun 2018 dan Peraturan Bupati Belitung No. 20 tahun 2013.

Laju pertumbuhan pajak daerah digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan dari pemerintah dalam mempertahankan maupun meningkatkan pertumbuhan pajak daerah dari satu tahun ke tahun-tahun berikutnya. Perhitungan laju pertumbuhan pajak daerah digunakan agar mengetahui kinerja keuangan serta kecenderungan naik atau turun pada waktu tertentu (Halim, 2012).

Kontribusi yaitu besaran yang diberikan atas pelaksanaan kegiatan yang berupa sumbangan (Handoko, 2013). Kontribusi dibutuhkan agar dapat mengetahui berapa besar peran penerimaan pajak daerah terhadap peningkatan PAD, sehingga memberikan gambaran bagi pemerintah untuk menentukan tindakan serta kebijakan yang tepat dalam usaha peningkatan penerimaan dari sektor pajak daerah (Mikha, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. berdasarkan teknik pengumpulan data dan informasi, dalam penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai jenis sumber yang telah ada seperti buku, jurnal penelitian orang lain yang dibuat dengan maksud yang berbeda (Sugiyono, 2013). Lokasi Penelitian yaitu Badan Keuangan Daerah (BAKEUDA) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang beralamat di Jl. Pulau Belitung No 4 Komplek Pemerintah serta Badan

Keuangan Daerah (BAKEUDA) Kota Pangkalpinang yang berada di jalan Basuki Rahmad, Kelurahan Girimaya, Kecamatan Bukit Intan. Penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan Oktober 2018. Berikut merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian:

1. Analisis Laju Pertumbuhan

Menurut Mahmudi (2016) untuk menghitung laju pertumbuhan dari penerimaan pajak digunakan rumus sebagai berikut:

$$G_x = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

G_x : Laju Pertumbuhan Pajak pertahun

X_t : Realisasi Penerimaan Pajak pertahun

$X_{(t-1)}$: Realisasi Penerimaan Pajak Daerah pada tahun sebelumnya

Dasar Pertumbuhan positif disebut potensial artinya suatu objek harus menunjukkan pertumbuhan positif atau mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Kriteria Laju Pertumbuhan Pajak Daerah

Presentase	Kriteria
85-100%	Sangat Berhasil
70-85%	Berhasil
55-70%	Cukup Berhasil
30-55%	Kurang Berhasil
<30%	Tidak Berhasil

Sumber: Halim (2007)

2. Analisis Kontribusi

Menurut Halim (2004) rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi adalah sebagai berikut:

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n : Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap PAD

QX : Jumlah Penerimaan Pajak Daerah

QY : Jumlah Penerimaan PAD

N : Periode tahun tertentu

Tabel 2
Kriteria Kontribusi Pajak Daerah

Presentase	Kriteria
>50%	Sangat Baik
40-50%	Baik
30-40%	Sedang
20-30%	Cukup Baik
10-20%	Kurang
<10%	Sangat Kurang

Sumber: Depdagri, Kemendagri No.690.900.327 Tahun 1996

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Metode Penelitian Laju Pertumbuhan digunakan untuk melihat perbandingan bagaimana pertumbuhan pajak hiburan, pajak hotel dan pajak reklame antara Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung dengan dibandingkan secara langsung melalui tabel perhitungan komparasi agar lebih memudahkan pembaca dalam membandingkannya.

Tabel 3
Komparasi Laju Pertumbuhan Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung

No	Nama Pajak	Tahun	Kota Pangkalpinang		Kabupaten Belitung	
			Pertumbuhan (%)	Kriteria	Pertumbuhan (%)	Kriteria
1	Pajak Hiburan	2014	-	-	-	-
		2015	0,54	Tidak Berhasil	26,07	Tidak Berhasil
		2016	-3,86	Tidak Berhasil	-1,25	Tidak Berhasil
		2017	24,80	Tidak Berhasil	35,85	Kurang Berhasil
		2018	13,66	Tidak Berhasil	8,40	Tidak Berhasil
		Rata-rata	8,78	Tidak Berhasil	17,26	Tidak Berhasil
		2	Pajak Hotel	2014	-	-
2015	15,80			Tidak Berhasil	116	Sangat Berhasil
2016	17,72			Tidak Berhasil	46,70	Kurang Berhasil
2017	-10,27			Tidak Berhasil	17,57	Tidak Berhasil
2018	60,38			Cukup Berhasil	31,94	Kurang Berhasil
Rata-rata	20,90			Tidak Berhasil	53,05	Kurang Berhasil
3	Pajak Reklame			2014	-	-
		2015	43,62	Kurang Berhasil	-29,73	Tidak Berhasil
		2016	38,43	Kurang Berhasil	7,49	Tidak Berhasil
		2017	19,17	Tidak Berhasil	17,64	Tidak Berhasil
		2018	2,54	Tidak Berhasil	-11,77	Tidak Berhasil
		Rata-rata	25,94	Tidak Berhasil	-4,09	Tidak Berhasil

Sumber: Laporan Realisasi anggaran Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung, (Data diolah) 2019

Laju Pertumbuhan pajak hiburan rata-rata selama lima tahun lebih baik di Kabupaten Belitung sebesar 17,26 persen dibandingkan Kota Pangkalpinang yang hanya 8,78 persen. Laju pertumbuhan pajak hotel di Kabupaten Belitung rata-rata selama lima sebesar 53,05 persen lebih baik daripada Kota Pangkalpinang yang hanya 20,90 persen. Sedangkan laju pertumbuhan pajak reklame rata-rata selama lima tahun lebih baik di Kota Pangkalpinang sebesar 25,94 persen dari pada Kabupaten Belitung yang hanya -4,09 persen.

Tabel Kontribusi pajak hiburan, pajak hotel dan pajak reklame digunakan untuk melihat kontribusi dari sektor pajak manakah yang memiliki kecendrungan untuk meningkat atau dapat dikatakan yang paling besar dan paling baik dalam memberikan kontribusinya, baik itu untuk Kota Pangkalpinang maupun Kabupaten Belitung yang dilihat dari tabel komparasi Kontribusi.

Tabel 4
Komparasi Kontribusi Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung

No	Nama Pajak	Tahun	Kota Pangkalpinang		Kabupaten Belitung	
			Kontribusi (%)	Kriteria	Kontribusi (%)	Kriteria
1	Pajak	2014	1,66	Sangat Kurang	0,50	Sangat Kurang

	Hiburan	2015	1,44	Sangat Kurang	0,36	Sangat Kurang
		2016	1,34	Sangat Kurang	0,33	Sangat Kurang
		2017	1,52	Sangat Kurang	0,36	Sangat Kurang
		2018	1,55	Sangat Kurang	0,34	Sangat Kurang
		Rata-rata	1,50	Sangat Kurang	0,37	Sangat Kurang
2	Pajak Hotel	2014	1,65	Sangat Kurang	3,16	Sangat Kurang
		2015	1,65	Sangat Kurang	3,92	Sangat Kurang
		2016	1,88	Sangat Kurang	5,31	Sangat Kurang
		2017	1,52	Sangat Kurang	4,99	Sangat Kurang
		2018	2,20	Sangat Kurang	5,80	Sangat Kurang
		Rata-rata	1,78	Sangat Kurang	4,63	Sangat Kurang
3	Pajak Reklame	2014	1,52	Sangat Kurang	2,16	Sangat Kurang
		2015	1,88	Sangat Kurang	0,87	Sangat Kurang
		2016	2,53	Sangat Kurang	0,86	Sangat Kurang
		2017	2,73	Sangat Kurang	0,81	Sangat Kurang
		2018	2,52	Sangat Kurang	0,63	Sangat Kurang
		Rata-rata	2,23	Sangat Kurang	1,06	Sangat Kurang

Sumber: Laporan Realisasi anggaran Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung, (Data diolah) 2019

Kontribusi pajak hiburan di Kota Pangkalpinang rata-rata selama lima tahun sebesar 1,50 persen lebih baik dari pada Kabupaten Belitung yang hanya 0,37 persen. Kontribusi pajak hotel di Kabupaten Belitung selama lima tahun terakhir rata-rata 4,63 persen lebih baik dari pada Kota Pangkalpinang yang hanya 1,78 persen. Kontribusi pajak reklame di Kota Pangkalpinang selama lima tahun terakhir rata-rata 2,23 persen, hal ini berarti kontribusi pajak reklame di Kota Pangkalpinang lebih baik daripada di Kabupaten Belitung yang hanya 1,06 persen.

PEMBAHASAN

1. Laju Pertumbuhan Kota Pangkalpinang

Tahun 2017 merupakan pertumbuhan tertinggi dari sektor hiburan di Kota Pangkalpinang, pertumbuhan ini terjadi seiring meningkatnya produksi biji timah dan logam timah yang cukup signifikan yakni sebesar 34,19 persen. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan pajak hiburan di Kota Pangkalpinang paling rendah disebabkan volume ekspor timah pada tahun 2016 mengalami penurunan (BPS Kota Pangkalpinang, 2016).

Pada tahun 2018 merupakan pertumbuhan tertinggi dari sektor hotel di Kota Pangkalpinang, karena terselenggaranya acara MXGP berskala Internasional di Kota Pangkalpinang (Bangkapos, 2018). Pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan terendah dari sektor hotel di Kota Pangkalpinang karena tahun 2017 tidak adanya event-event yang bisa membuat hotel-hotel di Kota Pangkalpinang ramai ditempati para wisatawan (BPS Kota Pangkalpinang, 2017). Rata-rata penerimaan pajak hotel di Kota Pangkalpinang selama empat tahun 20,90 persen ini berarti pertumbuhan pajak hotel di Kota Pangkalpinang dikatakan tidak berhasil. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karundeng dan Yudea hasilnya menunjukkan laju pertumbuhan pajak hotel di Kota Balikpapan berfluktuatif (Karundeng, 2015)

Tahun 2015 merupakan pertumbuhan tertinggi dari sektor pajak reklame di Kota Pangkalpinang, pertumbuhan ini terjadi seiring adanya reklame-reklame baru di Kota Pangkalpinang seperti reklame led di perempatan Ramayana yang mana ini menambah penerimaan reklame pada tahun 2015. Selain itu juga mulai masuknya produk hp-hp baru ke pasaran Indonesia yang mana juga masuk ke Kota Pangkalpinang diiringi banyaknya reklame-reklame produk hp betebaran di Kota Pangkalpinang (Noviandri, 2015). Pada tahun 2018 merupakan pertumbuhan terendah dari sektor pajak reklame di Kota Pangkalpinang,

pertumbuhan dari pendapatan pajak reklame lebih rendah dari pada tahun-tahun sebelumnya disebabkan banyaknya wajib pajak yang tidak menyetorkan pajak reklame sehingga penerimaan pajak reklame di Kota Pangkalpinang menurun setiap tahunnya.

2. Laju Pertumbuhan Kabupaten Belitung

Pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan tertinggi dari sektor hiburan di Kabupaten Belitung, pertumbuhan ini terjadi seiring meningkatnya hasil pertanian, kehutanan dan perikanan yang mana luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung tahun 2017 sebesar 85,35 persen. Sedangkan tahun 2016 pertumbuhan pajak hiburan di Kabupaten Belitung paling rendah disebabkan kurangnya pemasukan terhadap pajak hiburan di Kabupaten Belitung (BPS Kabupaten Belitung).

Pada tahun 2015 merupakan pertumbuhan tertinggi dari sektor pajak hotel di Kabupaten Belitung yakni sebesar 116 persen. Perkembangan ini terjadi seiring terkenalnya Pulau Belitung dari Film Laskar Pelangi dan juga suksesnya Pak Ahok sebagai anak Belitung di Kota Besar sehingga banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung ke Kabupaten Belitung untuk menikmati wisata yang ada di Kabupaten Belitung. Pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan terendah dari sektor hotel di Kabupaten Belitung yakni sebesar 17,57 persen karena menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Belitung sehingga perkembangan sektor hotel berkurang dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Kabupaten Belitung). Secara keseluruhan rata-rata penerimaan pajak hotel di Kabupaten Belitung selama lima tahun 53,05 persen ini berarti pertumbuhan pajak hotel di Kabupaten Belitung dikatakan kurang berhasil. Laju pertumbuhan pajak hotel di Kabupaten Belitung tahun 2014-2018 berfluktuatif, Hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karundeng dan Yudea hasilnya menunjukkan laju pertumbuhan pajak hotel di Kota Balikpapan berfluktuatif dengan keseluruhan rata-rata 17,81 persen menunjukkan kriteria tidak berhasil (Karundeng, 2015).

Pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan tertinggi dari sektor pajak reklame di Kabupaten Belitung, pertumbuhan ini terjadi seiring adanya reklame-reklame baru di Kabupaten Belitung dalam rangka memperkenalkan wisata yang ada di Kabupaten Belitung. Pada tahun 2015 pertumbuhan terendah dari sektor pajak reklame di Kabupaten Belitung karena kurangnya pemasangan reklame oleh para pengusaha sehingga penerimaan dari pajak reklame tahun 2015 lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (posbelitung.com). Rata-rata penerimaan pajak reklame di Kabupaten Belitung selama lima tahun -4,09 hasil penelitian pertumbuhan pajak reklame di Kabupaten Belitung dikatakan tidak berhasil. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan yang menunjukkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan pajak reklame di Kota Bekasi 2011-2015 sebesar 20,65 persen dengan kriteria tidak berhasil (Ichsan, 2018).

3. Kontribusi Pajak Kota Pangkalpinang

Kontribusi pajak hiburan paling tinggi Tahun 2014 karena pada tahun ini jumlah *event* kebudayaan, kepariwisataan, kepemudaan dan olahraga telah dilaksanakan di Kota Pangkalpinang sebanyak 215 kegiatan yang mana terdiri dari 70 kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah sementara itu 145 kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan *Event Organizer* (EO) (wonderfulpangkalpinang), kontribusi paling rendah Tahun 2016 karena menurunnya jumlah ekspor timah pada tahun ini. Rata-rata kontribusi selama lima tahunnya sebesar 1,50 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang (BPS Kota Pangkalpinang). Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ofasari di Kabupaten Banyuasin tahun 2012-2016 dengan rata-rata kontribusi pajak hiburan selama lima tahun 0,04 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang (Ofasari, 2017).

Kontribusi pajak hotel paling tinggi Tahun 2018 hal ini terjadi karena terselenggaranya acara MXGP di Kota Pankalpinang. Paling rendah Tahun 2017 karena

berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung serta tidak adanya event-event yang membuat hotel banyak dikunjungi. Rata-rata kontribusi selama lima tahun sebesar 1,78 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohma yang menunjukkan kontribusi pajak hotel terhadap PAD di Kota Sidoarjo mengalami penurunan setiap tahunnya (Rohma, 2017).

Kontribusi pajak reklame paling tinggi Tahun 2017 hal ini terjadi karena pada Tahun 2017 pemerintah melakukan pendataan dan penertiban secara langsung terhadap reklame-reklame yang tidak membayar pajak, sehingga saat dilakukan penertiban saat itu juga reklame baru dibayarkan pajaknya secara langsung. Kontribusi paling rendah Tahun 2014 karena masih kurangnya reklame yang ada di Kota Pangkalpinang. Rata-rata kontribusi selama lima tahun sebesar 2,23 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Atteng yang menunjukkan hasil berfluktuatif dengan rata-rata kontribusi pajak reklame tahun 2011-2015 sebesar 0,0162 persen menunjukkan hasil sangat kurang (Atteng, 2016).

4. Kontribusi Pajak Kabupaten Belitung

Kontribusi pajak hiburan paling tinggi Tahun 2014 karena pada tahun ini realisasi ekspor Kabupaten Belitung sebesar 294.849,8 ton meningkat 76,67 persen dari tahun sebelumnya. Kontribusi paling rendah Tahun 2016 karena kurangnya jumlah wisatawan yang menikmati hiburan di Kabupaten Belitung sehingga penerimaan pajak hiburan di Kabupaten Belitung turun dari tahun sebelumnya dan juga berdampak pada perhitungan kontribusi yang kecil pada tahun 2016 (BPS Kabupaten Belitung). Rata-rata kontribusi selama lima tahunnya sebesar 0,37 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid di Kota Palopo tahun 2005-2009 dengan rata-rata kontribusi pajak hiburan selama lima tahun 0,35 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang (Hamid, 2011).

Kontribusi pajak hotel paling tinggi Tahun 2018 sebesar 5,80 persen karena pada tahun ini terdapat sedikitnya 127 event di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang mana juga terselenggara di Kabupaten Belitung yang membuat hotel-hotel di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung banyak diisi oleh para wisatawan yang datang berkunjung sehingga penerimaan pajak hotel di Tahun 2018 tinggi dan memberikan kontribusi yang tinggi pula (Rivai, 2018). Kontribusi paling rendah Tahun 2014 karena pada tahun ini masih sedikitnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Belitung. Rata-rata kontribusi selama lima tahun sebesar 4,63 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karundeng dan Yudea menunjukkan kontribusi pajak hotel terhadap PAD di Kota Balikpapan 15,29 persen dengan kriteria kurang (Karundeng, 2015).

Kontribusi pajak reklame paling tinggi Tahun 2014 karena pada tahun ini banyak di pasang reklame untuk mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Belitung terbukti dengan meningkatnya laju pertumbuhan pajak hotel pada tahun 2015. Kontribusi paling rendah Tahun 2018 karena kontribusi pajak reklame yang ada di Kabupaten Belitung kebanyakan di Tanjung Pandan dan hanya iklan rokok serta sangat minim reklame di kecamatan lainnya (Posbelitung.com). Rata-rata kontribusi pajak reklame di Kabupaten Belitung selama lima tahun sebesar 1,06 persen yang menunjukkan hasil sangat kurang. Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindiyasari yang menunjukkan hasil berfluktuatif dengan rata-rata kontribusi pajak reklame di Kota Surabaya tahun 2010-2014 sebesar 15,44 persen menunjukkan kriteria kurang (Chindiyasari, 2017).

SIMPULAN

Laju pertumbuhan pajak hiburan, pajak hotel dan pajak reklame terhadap PAD Kota Pangkalpinang selama 2014-2018 tidak berhasil. Sedangkan laju pertumbuhan pajak hiburan

dan pajak reklame terhadap PAD di Kabupaten Belitung selama tahun 2014-2018 tidak berhasil, sementara Laju pertumbuhan pajak hotel terhadap PAD di Kabupaten Belitung selama tahun 2014-2018 kurang berhasil. Kontribusi pajak hiburan, pajak hotel dan pajak reklame terhadap PAD Kabupaten Belitung selama 2014-2018 sangat kurang. Sedangkan kontribusi pajak hiburan, pajak hotel dan pajak reklame terhadap PAD Kota Pangkalpinang tahun 2014-2018 sangat kurang. Secara keseluruhan total PAD Kota Pangkalpinang 2014-2018 Rp 699,30 miliar lebih rendah dari pada Kabupaten Belitung Rp 700,65 miliar dengan selisih Rp 1,35 miliar. laju pertumbuhan pajak hiburan dan pajak hotel tahun 2014-2018 lebih tinggi di Kabupaten Belitung sementara laju pertumbuhan pajak reklame lebih tinggi Kota Pangkalpinang. Kontribusi pajak hiburan dan pajak reklame pada tahun 2014-2018 lebih tinggi di Kota Pangkalpinang daripada Kabupaten Belitung. Sementara kontribusi pajak hotel tahun 2014-2018 lebih tinggi di Kabupaten Belitung daripada Kota Pangkalpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atteng, J. D. (2016). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Manado Tahun 2011-2015 Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Bangkapos. (2018, Agustus 6). *Bangka Pos*. Retrieved Agustus 23, 2019, from Bangka Belitung Semakin Dikenal Dalam Forum Bisnis Indonesia Rusia 2018: <https://bangka.tribunnews.com/2018/08/06/bangka-belitung-semakin-dikenal-dalam-forum-bisnis-indonesia-rusia-2018>
- Chindiyasari, N. (2017). Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. *Jurnal Akutansi Unesa*, 5(2).
- Halim, A. d. (2012). *Akuntansi Sektor Publik: Auntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamid, R. S. (2011). Kontribusi Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, 1(1), 53-59.
- Handoko, S. P. (2013). Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 1(1).
- Ichsan, A. H. (2018). STRATEGI PEMUNGUTAN PENERIMAAN PAJAK REKLAME KOTA BEKASI. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10 (Edisi Khusus "Tatakelola Keuangan dan Investasi Daerah"). doi:<https://doi.org/10.29244/jurnal%20mpd.10.-.%25p>
- Karundeng, B. Y. (2015). Analisis Laju Pertumbuhan antara Kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1).
- Mikha, D. (2010). Analisis Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. *Kajian Akuntansi*, 5(1).
- Noviandri, L. (2015, 22 Juni). *Technisia.com*. Retrieved Agustus 23, 2019, from Samsung Masih Kuasai Pasar Ponsel Indonesia di Q1: <https://id.techinasia.com/pasar-ponsel-dan-smartphone-indonesia-q1-2015>

-
- Ofasari, D. (2017). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Hiburan Terhadap. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, 6(2).
- Rivai. (2018, Januari 17). *Klikbabel.com*. Retrieved from 127 Event Pariwisata Terdaftar Dalam Kalender Event 2018: <https://klikbabel.com/2018/01/17/127-event-pariwisata-terdaftar-dalam-kalender-event-2018>
- Rohma, F. K. (2017). Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Dalam. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 185-198.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.